

Pemanfaatan aplikasi keuangan digital untuk mewujudkan UKM handal

Juwita Sari^{1*}, Titik Mildawati², Yahya³, Kurnia⁴

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Surabaya, Indoneisa, email: juwitasari@stiesia.ac.id

²Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Surabaya, Indoneisa, email: titikmildawati@stiesia.ac.id

³Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Surabaya, Indoneisa, email: yahya@stiesia.ac.id

⁴Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Surabaya, Indoneisa, email: kurniai@stiesia.ac.id

*Koresponden penulis

Info Artikel

Diajukan: 2021-11-29

Diterima: 2022-04-08

Diterbitkan: 2022-04-14

Keywords:

pandemic; traditional grocery store; SMEs; financial digital; fintech

Kata Kunci:

pandemi; toko kelontong; bukuwarung; keuangan digital; UKM



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2022 Juwita Sari, Titik Mildawati, Yahya, Kurnia

Abstract

The government's program "Belanja di Warung Tetangga" is one of the efforts to increase sales transactions at traditional grocery stores (Toko kelontong). On the other hand, with restrictions on the public's movement space due to an appeal from the government to suppress the spread of COVID-19, people's spending behavior has begun to change. If you usually shop at the supermarket, stay at home and shop at the store near your house. This shows the fact that traditional grocery store buyers have indeed declined, but sales of household goods have continued. Sales of basic commodities are still operating. Therefore, while surviving in the midst of a pandemic, it is possible that traditional grocery stores can streamline their operations. This service activity seeks to outline solutions to the problem of traditional grocery stores during the pandemic, through financial management using the "BukuWarung" application. The fundamental contribution of this activity is the improvement of traditional grocery stores in managing their financial effectiveness. Increasing the understanding of traditional grocery stores regarding digital financial records and opening up the insight of owners on current technological developments. The hope is, during this pandemic, traditional grocery stores can survive and be able to perform financial efficiency.

Abstrak

Program pemerintah "Belanja di Warung Tetangga" merupakan salah satu upaya meningkatkan transaksi penjualan di toko kelontong, yang mayoritas dikelola pemilik dengan ekonomi menengah kebawah. Di sisi lain, dengan adanya pembatasan ruang gerak masyarakat atas himbauan dari pemerintah untuk menekan penyebaran COVID-19, perilaku belanja masyarakat mulai berubah. Jika biasanya berbelanja di Supermarket, menjadi diam dirumah dan berbelanja di dekat rumah. Hal ini menunjukkan fakta bahwa pembeli toko kelontong memang menurun, tetapi penjualan barang kebutuhan rumah tangga tetap berjalan. Penjualan bahan pokok masih terus beroperasi. Oleh karena itu, sembari bertahan ditengah pandemi mungkin saja toko kelontong dapat mengefisienkan operasionalnya. Kegiatan pengabdian masyarakat dengan mitra bisnis toko kelontong ini menguraikan solusi atas permasalahan toko kelontong yaitu melalui kegiatan pendampingan pengelolaan keuangan menggunakan aplikasi BukuWarung. Kontribusi mendasar dari kegiatan ini adalah peningkatan UKM toko kelontong dalam mengelola efektivitas finansialnya. Menambah pemahaman UKM toko kelontong terkait pencatatan finansial secara digital dan membuka wawasan pemilik toko kelontong akan perkembangan teknologi saat ini. Harapannya, di

masa pandemi ini UKM Toko kelontong dapat bertahan serta mampu melakukan efisiensi keuangan dengan mencatat setiap transaksi yang timbul dari bisnis toko kelontong dengan rapi menggunakan aplikasi BukuWarung.

Cara mensitasi artikel:

Sari, J., Mildawati, T., Yahya, & Kurnia. (2022). Pemanfaatan aplikasi keuangan digital untuk mewujudkan UKM handal. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 5(2), 210–220. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v5i2.13976>

PENDAHULUAN

Toko kelontong merupakan toko kecil yang menjual kebutuhan sehari-hari yang lokasinya dekat dengan rumah/ perumahan/ lokasi yang mudah dijangkau masyarakat. Umumnya toko kelontong menjual bahan kebutuhan rumah tangga. Produk dijual secara ecer atau skala kecil. Bentuk toko kelontong cenderung tradisional, dimana pembeli yang membeli barang dilayani secara penuh oleh penjual. Proses pengambilan barang diambilkan oleh penjual dan proses pembayaran mayoritas masih cash/tunai. Bentuk toko kelontong sendiri cenderung kecil dan sempit, pendapatannya pun juga relatif kecil jika dibandingkan toko modern sehingga toko kelontong dapat diklasifikasikan sebagai Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Pentiana & Yuniarti, 2018).

Walaupun bisnis berskala kecil tetapi keberadaan toko kelontong memiliki dampak perekonomian yang luas di masyarakat. Keberadaan toko kelontong yang dekat dengan masyarakat menjadikan perputaran uang relatif cepat dan toko kelontong memiliki segmen tersendiri, yaitu mayoritas masyarakat dengan ekonomi rendah/masyarakat dengan pendanaan terbatas yang berbelanja secara ecer (Hidayat et al., 2020). Selain berdampak ekonomi, toko kelontong juga memiliki manfaat meningkatkan tali silaturahmi antar tetangga. Misalnya saja ketika berbelanja, ada tetangga sekitar juga yang berbelanja. Saling bertegur sapa dan bertukar kabar, selanjutnya terjalinlah informasi antar tetangga (Fitrianto et al., 2020).

Disisi lain, regulasi pemulihan ekonomi yang terus dilakukan oleh pemerintah dan seluruh elemen masyarakat menjadi energi positif bagi keberlanjutan bisnis UKM untuk meningkatkan transaksi penjualan toko kelontong. Program pemerintah yaitu “Belanja di Warung Tetangga” yang diinisiasi Kementerian Koperasi dan UKM (Kemenkop dan UKM) bersama BUMN Pangan dan diluncurkan pada April 2020 lalu, diharapkan mampu membuat warung atau toko kelontong/toko tradisional bersaing dengan retail modern. Program ini disambut antusias penggiat bisnis UMKM Indonesia seperti dibentuknya PT SRCIS yang mendukung pertumbuhan UMKM melalui pemanfaatan teknologi digital. Selain itu, muncul koperasi-koperasi yang menaungi usaha toko kelontong (Khamimah et al., 2021). Salah satu organisasi yang menghimpun pengembangan toko kelontong adalah DMI (Dewan Masjid Indonesia) Gresik.

DMI merupakan organisasi yang bergerak dibidang dakwah dan membina beberapa UKM yang sudah satu tahun menjalin kerjasama dengan STIESIA. Salah satu binaannya adalah UKM toko kelontong, sebanyak 10 toko Kelontong binaan DMI Gresik ini pada akhirnya bekerjasama dengan tim Abdimas STIESIA Surabaya untuk dilakukan pembinaan dan pendampingan

pengembangan usaha. Pemilik toko kelontong kesemuanya adalah ibu rumah tangga yang memiliki toko dirumah. Para ibu rumah tangga ini, berusaha membantu pendapatan keluarga melalui bisnis dari rumah. Barang-barang yang dijual beragam, dari makanan dan minuman hingga kebutuhan rumah tangga. Target pasar mereka adalah tetangga di sekitar toko, toko berusaha memberikan barang kebutuhan yang serba ada dan dijual secara ecer. Jarak 10 toko kelontong ini berjauhan, tetapi tetap dalam satu wilayah sehingga mereka bersama-sama dibina oleh DMI Gresik.

Sementara itu, pandemi COVID-19 yang berdampak ke segala sektor, salah satunya adalah sektor ekonomi. Hal ini dirasakan secara signifikan oleh pelaku bisnis, termasuk toko kelontong. Dimana krisis ekonomi yang dialami toko kelontong terjadi karena penurunan daya beli masyarakat. Masyarakat cenderung berhemat karena pendapatan mereka juga tidak menentu di masa pandemi. Selain itu, toko kelontong yang menjual makanan dan minuman dan terletak di dekat sekolah sangat terdampak karena tidak adanya aktivitas di sekolah. Tanpa disadari hal ini dapat menjadi ancaman bagi perekonomian nasional (Pentiana & Yuniarti, 2018).

Untuk itu, tim abdimas melakukan survei awal pada 10 toko kelontong. Hasil wawancara mendalam dan analisis menyimpulkan bahwa: pembeli toko kelontong memang menurun, tetapi penjualan barang kebutuhan rumah tangga tetap berjalan. Penjualan bahan pokok masih terus beroperasi, mungkin dikarenakan bahan pokok merupakan kebutuhan tetap untuk bertahan hidup. Jika sebelum pandemi omset rata-rata per hari mereka mencapai 200 ribu rupiah, karna pandemi toko kelontong per harinya mendapat omset 100 hingga 150 ribu saja perhari. Ini menunjukkan bahwa aktivitas penjualan masih ada, masih berjalan. Penurunan omset memang terjadi, tetapi tidak serta merta bisnis toko kelontong mati begitu saja. Hal ini bisa jadi dikarenakan efek lain dari pandemi yaitu: pembatasan sosial yang diberlakukan di berbagai wilayah termasuk di Kabupaten Gresik mengakibatkan banyak masyarakat yang kembali berbelanja di toko kelontong dekat rumah.

Permasalahan lain yang juga dialami toko kelontong selama ini adalah pengelolaan keuangan yang dilakukan seadanya dimana pencatatan transaksi bisnis tidak dilakukan secara tertib bahkan kadang sulit memisahkan keuangan keluarga dan keuangan bisnis. Keluar masuknya uang menjadi kurang jelas, penggunaan uang dan pos finansial menjadi rancu. Padahal penjualan barang terhitung bagus, tetapi pos-pos uang masuk bercampur dengan hutang. Sayangnya karena kurangnya informasi pencatatan keuangan digital pada pemilik toko kelontong, menjadikan pendapatan yang masuk kurang terkelola secara maksimal dan keluar masuknya uang tidak tercatat dengan baik.

Untuk itu usulan yang dikembangkan dalam abdimas ini adalah memaksimalkan efisiensi pengelolaan finansial dengan memanfaatkan aplikasi keuangan digital (Putri et al., 2021; Salmah et al., 2020). Karena melalui survei pendahuluan sebelumnya, tim abdimas juga menyoroti bahwa aspek pengelolaan finansial belum maksimal dilakukan oleh UKM toko kelontong. Pemahaman literasi keuangan masih rendah. Melihat ke semua pemilik toko kelontong memiliki handphone yang berbasis android, maka tim abdimas

memutuskan untuk melakukan pendampingan pemanfaatan aplikasi keuangan digital “BukuWarung” dalam kegiatan abdimas ini.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan abdimas ini berlangsung selama 4 (empat) bulan, dimulai Maret hingga Juni 2021 dengan mitra bisnis Dewan Masjid Indonesia (DMI) Kabupaten Gresik. Dimana salah satu binaannya adalah UKM toko kelontong, sebanyak 10 toko kelontong menjadi subjek dalam kegiatan abdimas ini. Kegiatan abdimas pada toko kelontong ini menggunakan metode *online/daring*, dimana tim pengabdian bertemu melalui aplikasi *zoom meeting* dengan mitra UKM toko kelontong serta pihak dari BukuWarung. Metode ini dirasa tepat demi mengurangi penyebaran virus COVID-19 (Fitrianto et al., 2020; Yunia et al., 2020).

Berikut rincian pelaksanaan abdimas dengan UKM toko kelontong, kegiatan dimulai Maret 2021, diawali dengan meeting online/pertemuan secara daring dengan mitra UKM Dewan Masjid Indonesia Kabupaten Gresik. DMI membagi UKM binaannya kepada tim abdimas dari STIESIA. Selanjutnya, setelah mendapat subjek abdimas yaitu toko kelontong, tim melakukan perkenalan, silaturahmi sekaligus survei pendahuluan berkenaan dengan pengelolaan UKM toko kelontong selama ini.

Selanjutnya kami mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi UKM toko kelontong, fokus permasalahan utama kami yaitu efektivitas finansial dalam proses pencatatan keuangan dimana pencatatan keuangan yang rumit dan masih tradisional. Dari permasalahan tersebut tim abdimas bekerja sama dengan pihak aplikasi BukuWarung untuk memecahkan masalah UKM toko kelontong bersama. Aplikasi BukuWarung merupakan aplikasi keuangan digital yang dapat diakses melalui gadget (HP/Tablet) dimana didalamnya terdapat menu pencatatan transaksi keuangan, stok barang bahkan ditawarkan pula menu penagihan hutang *online* yang langsung bisa di akses pembeli.

Pada bulan Mei, tim BukuWarung memberikan materi pelatihan kepada tim abdimas. Bertempat di Laboratorium Komputer STIESIA Surabaya. Perkumpulan kecil ini membahas cara kerja aplikasi BukuWarung, kelebihan dan kelemahan BukuWarung, pemberian informasi latar belakang UKM dan musyawarah terkait penyelenggaraan pelatihan dan pendampingan *online* (webinar).

Langkah berikutnya yaitu memberikan solusi permasalahan dengan pemberian materi pelatihan keuangan digital menggunakan aplikasi BukuWarung, kegiatan dilakukan pada hari Rabu, 30 Juni 2021, pukul 07.30-11.00 secara daring/*online* menggunakan *zoom meeting*. Kegiatan ini tidak hanya dihadiri UKM toko kelontong, tetapi juga diikuti oleh UKM binaan DMI Gresik lainnya, seperti UKM Kerajinan serta UKM Makanan dan Minuman, tim abdimas dosen STIESIA dan mahasiswa serta beberapa tim dari buku aplikasi BukuWarung. Selanjutnya, kegiatan pendampingan dilakukan setelah diberikan pelatihan oleh tim BukuWarung dan tim abdimas STIESIA, proses pendampingan dilakukan via *whatsapp*, hal ini untuk memudahkan pemilik toko

kelontong dalam mengaplikasikan pencatatan keuangan di BukuWarung (Yunanto & Rahmasari, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

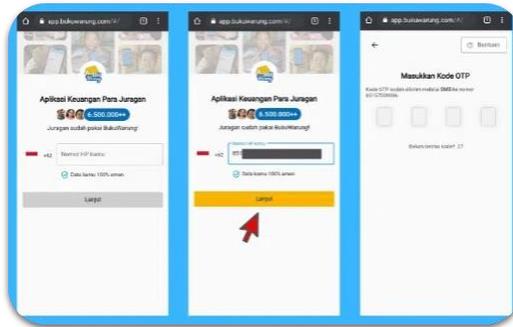
Saat ini, UKM toko kelontong masih menggunakan pencatatan manual, di buku tulis yang tidak rapi. Selanjutnya Tim abdimas STIESIA bekerjasama dengan pengembang tim BukuWarung di Surabaya untuk melakukan kegiatan pendampingan pemanfaatan aplikasi keuangan digital BukuWarung pada toko kelontong. Berikut merupakan hasil dari kegiatan pendampingan tersebut.

Peserta dalam kegiatan abdimas ini meliputi: 1) Tim abdimas STIESIA, 2) Tim pengembang aplikasi BukuWarung dan 3) Para pemilik toko kelontong. Kegiatan abdimas kerja sama STIESIA, DMI dan BukuWarung ini dilakukan bersama sama. Dalam artian, terdapat 3 kelompok UKM yaitu Toko Kelontong, MaMin (Makanan dan Minuman), dan UKM Kerajinan menjadi peserta dalam kegiatan ini. Berikut ini merupakan list UKM toko kelontong yang menjadi mitra bisnis kegiatan abdimas pendampingan pemanfaatan aplikasi keuangan digital BukuWarung. Saat diadakan kegiatan webinar, sebagian peserta berkumpul bersama di sekretariat DMI, ini memudahkan proses pelatihan dan koordinasi antar pemilik.



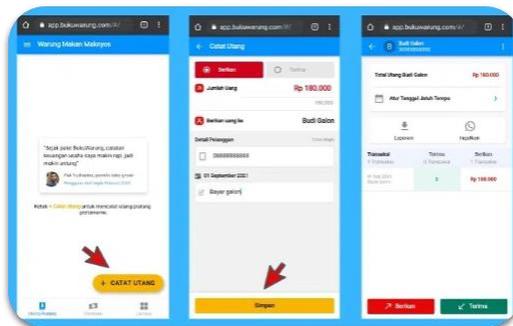
Gambar 1. Peserta abdimas

Adapun materi yang diberikan adalah terkait pentingnya pemahaman literasi keuangan bisnis dan cara menggunakan aplikasi BukuWarung untuk transaksi pengeluaran, pemasukan maupun penagihan utang. Berikut adalah langkah-langkah menggunakan aplikasi BukuWarung: pertama, cari aplikasi BukuWarung di *Playstore*, lalu *download* dan *install*. Selanjutnya verifikasi nomor telepon dan memasukkan kode OTP. Langkah ketiga, pengguna diarahkan untuk mengisi *profile business* (Nama Usaha, Jenis Usaha).



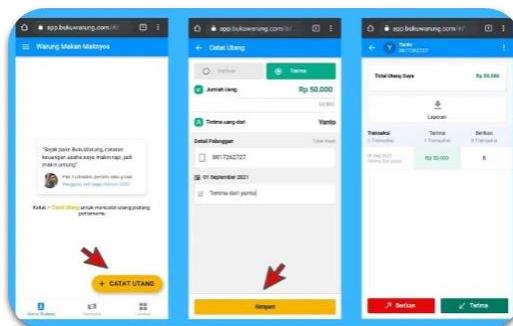
Gambar 2. Cara login aplikasi BukuWarung
Sumber: <https://bukuwarung.com/>

Selanjutnya, Pada gambar 3 berikut ini, pengguna bisa Klik tanda plus pada menu utang piutang. Pada menu ini pemilik bisa mencatat utang pelanggan dan memasukkan nomor HP pelanggan sehingga nantinya akan otomatis tertagih ke pelanggan yang berhutang.



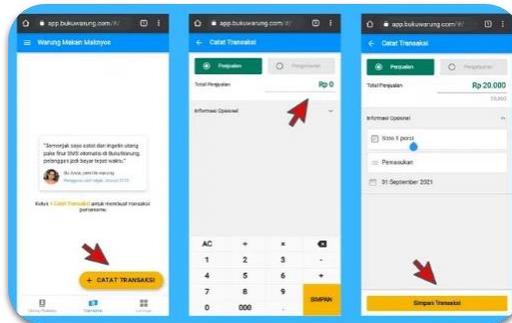
Gambar 3. Alur pencatatan utang
Sumber: <https://bukuwarung.com/>

Jika pada pencatatan utang berwarna merah, maka pada pencatatan piutang tulisan akan berwarna hijau. Gambar 4 berikut ini menunjukkan alur serta tampilan pencatatan piutang pada aplikasi BukuWarung.



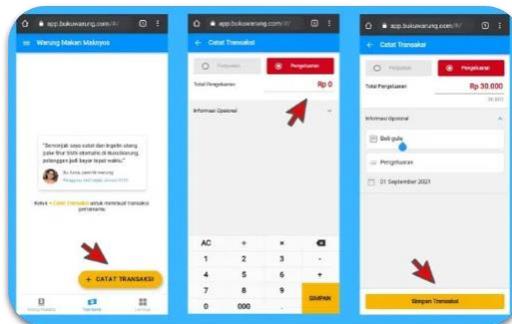
Gambar 4. Alur pencatatan piutang
Sumber: <https://bukuwarung.com/>

Selanjutnya pada Gambar 5 dibawah ini adalah cara mencatat transaksi penjualan. Adapun alurnya adalah klik menu transaksi, dan klik catat transaksi.



Gambar 5. Alur pencatatan penjualan
Sumber: <https://bukuwarung.com/>

Pada Gambar 6 dibawah ini merupakan alur dalam pencatatan transaksi pengeluaran. Pengguna juga dapat menggunakan menu pencatatan pengeluaran dengan cara klik catat transaksi, lalu pilih pengeluaran. Masukkan besaran nominal pengeluaran dan selanjutnya simpan transaksi.



Gambar 6. Tampilan transaksi pengeluaran
Sumber: <https://bukuwarung.com/>

Setelah melakukan proses pencatatan transaksi keuangan, pengguna juga dapat melihat laporan keuangan. Pada pencatatan transaksi penjualan akan terlihat transaksi yang telah dilakukan, selanjutnya tinggal klik 'lihat laporan keuangan' maka laporan keuangan akan otomatis terunduh.



Gambar 7. Tampilan Transaksi Keuangan
Sumber: <https://bukuwarung.com/>

Kegiatan berlangsung lancar, peserta cukup antusias dan aktif bertanya, dan pemateri (pengembang BukuWarung) juga antusias menanggapi sekaligus mempraktekan penggunaan aplikasi. Peserta mengunduh dan mempraktekan pencatatan stok, pencatatan transaksi keuangan ataupun cara penagihan hutang *online*. Peserta secara langsung bertanya pada pengembang aplikasi BukuWarung, tim BukuWarung pun dengan responsif menjawab serta mempraktekkan setiap permasalahan yang ditanyakan. Sehingga penyerapan informasi dari kegiatan webinar ini tidak hanya satu arah antara pemateri dan peserta, tetapi terjadi proses timbal balik informasi karena kegiatan bersifat praktek (aplikatif). Kegiatan berlangsung kurang lebih 3 jam, pembukaan serta penyampaian materi 45 menit dan sisanya adalah tanya jawab sekaligus praktek.

Berdasarkan pada penelitian sebelumnya oleh Azzahra et al., (2019); Mahmudah et al., (2019); Suherman et al., (2020); Yunia et al., (2020) adanya berbagai aplikasi baik berbasis *web* maupun *mobile* merupakan bentuk perkembangan teknologi informasi yang tujuannya membantu aktivitas masyarakat menjadi lebih efektif. Seperti halnya munculnya aplikasi keuangan digital 'BukuWarung', dibuat dengan tujuan memudahkan proses pencatatan keuangan usaha. Pada artikel Fitriani (2021) menjelaskan manfaat aplikasi BukuWarung secara rinci, yaitu: pertama mengetahui status keuangan bisnis. Aplikasi keuangan BukuWarung dapat membantu membuat laporan keuangan. Fitur yang disajikan dalam aplikasi BukuWarung dapat membantu mencatat keuangan bisnis. Dimana, perhitungan pun dilakukan secara otomatis sehingga kita dapat mengetahui kondisi untung dan rugi dari usaha yang dijalankan secara real time atau langsung.

Kedua, dengan menggunakan aplikasi keuangan digital, akses pengawasan lebih mudah. Aplikasi BukuWarung merupakan aplikasi yang berbasis pada sistem operasi Android. Sehingga kita dapat memasangnya di handphone. Selain itu, mudah mengakses pembukuan dan laporan keuangan bisnis hanya dalam genggam tangan. Anda dapat memantau aplikasi BukuWarung ini dimanapun dan kapanpun. Aplikasi BukuWarung menggunakan sistem real time sehingga data tetap sinkron.

Selanjutnya, aplikasi ini juga memudahkan evaluasi kinerja bisnis. Aplikasi BukuWarung dapat membantu mendapatkan laporan yang akurat dengan cara memasukkan seluruh data transaksi terlebih dahulu, sehingga tidak akan ada transaksi yang terlewat atau salah dalam perhitungan. Jadi, laporan yang dihasilkan dari BukuWarung dapat mempermudah untuk melakukan evaluasi kinerja bisnis.

Keempat, strategi bisnis menjadi lebih akurat. Dengan adanya laporan keuangan yang didapatkan dari aplikasi BukuWarung, penyusunan strategi bisnis menjadi lebih akurat. Misalnya jika terdapat penjualan beberapa produk yang kurang baik, data ini akan dapat dilihat dengan sangat akurat di dalam laporan, sehingga dapat menyusun strategi untuk meningkatkan penjualan produk tersebut di periode berikutnya.

Terakhir, pencatatan transaksi menjadi tersistem. Aplikasi BukuWarung merupakan aplikasi yang memiliki sistem serta database yang saling terhubung, sehingga dapat menghasilkan suatu laporan keuangan yang akurat dan juga detail dalam waktu yang singkat. Aplikasi keuangan BukuWarung juga dapat digunakan sebagai aplikasi kasir, sehingga catatan penjualan bisnis akan masuk ke dalam database. Dengan demikian, pencatatan keuangan dalam bisnis menjadi lebih terstruktur.

Fitur BukuWarung kini terus berkembang dengan menambahkan opsi tagihan/struk online yang bisa di teruskan kepada nomor pembeli, selanjutnya juga pemilik toko dapat mengambil manfaat membuat kartu nama tokonya sendiri, proses pembayaran non tunai juga bisa dilakukan dengan aplikasi BukuWarung. Saat ini, fitur pembelian pulsa dan pembayaran listrik juga sedang dikembangkan.

KESIMPULAN

Simpulan dari keseluruhan kegiatan abdimas ini adalah mitra UKM yaitu pemilik toko kelontong antusias dan kooperatif selama proses pendampingan pemanfaatan aplikasi keuangan digital BukuWarung berjalan, hal ini dapat terlihat dari beberapa pertanyaan yang diajukan ketika proses pelatihan berlangsung. Dari hasil kegiatan abdimas ini, pemilik toko kelontong akhirnya mendapatkan pemahaman literasi keuangan mengenai dasar pencatatan keuangan atas usaha yang selama ini belum pernah tercatat secara rapi sesuai standar akuntansi. Pemilik toko kelontong juga mendapatkan ilmu terkait adanya finansial teknologi terkini yang mudah diakses hanya dengan gadget berbasis android. Antusiasme dan pemahaman pemilik UKM toko kelontong dapat terlihat pada group *whatsapp* yang masih melanjutkan pembahasan terkait penggunaan aplikasi BukuWarung. Para peserta umumnya masih aktif bertanya terkait pos-pos keuangan yang ada di BukuWarung, demikian juga pihak pengembang BukuWarung tetap membalas dan mengenalkan program-program baru pada BukuWarung.

Kegiatan ini juga menambah wawasan pemilik toko kelontong akan pentingnya digitalisasi manajemen keuangan pada bisnis UKM agar pencatatan keuangan lebih teratur, rapi dan juga lebih efisien efektif sehingga toko kelontong dapat bertahan dalam berbagai situasi sehingga dapat

mengembangkan bisnisnya dengan baik. UKM memahami bahwasannya perkembangan teknologi dapat memudahkan aktifitas bisnis.

Kendatipun pengabdian ini dirasa telah mencapai hasil yang memuaskan antara tim abdimas STIESIA dengan Pemilik UKM toko kelontong dan pengembang aplikasi BukuWarung, evaluasi dan keberlanjutan program ini tetap diteruskan dengan metode mentoring dan evaluasi. Sehingga kegiatan pengabdian masyarakat akan terus berlanjut. Khususnya pada 10 UKM Toko Kelontong, nantinya dapat lebih berkembang dan mampu menaikkan skala bisnis. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat menstimulus tindakan-tindakan inovatif dan strategi-strategi bisnis baru yang sesuai di masa pandemi ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pendampingan pemanfaatan aplikasi keuangan digital BukuWarung ini dapat berjalan dengan lancar karena dukungan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, kami menyampaikan terima kasih kepada: Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya atas pemberian fasilitas guna terselenggaranya pelaksanaan kegiatan Abdimas ini. Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) STIESIA, yang telah mengkoordinatori dan membantu kegiatan pengabdian dengan kerjasama pada DMI Gresik. Tim Pengembang Aplikasi BukuWarung di Surabaya, atas waktu dan kesediaannya menjadi pemateri dalam kegiatan ini. Ketua DMI Gresik, yang telah berkenan menjadi mitra dalam pelaksanaan kegiatan abdimas ini. Terakhir, seluruh peserta, UKM Toko Kelontong yang telah bersedia mengikuti kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Azzahra, K., Arianti, B. F., P., S. C., R., A. P., & Setiawan, I. (2019). Pengabdian Masyarakat Melalui Penyuluhan Financial Technology Dalam Mengelola Keuangan Keluarga Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Pamegarsari – Bogor. *JURNAL CEMERLANG : Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 47–56. <https://doi.org/10.31540/jpm.v2i1.626>
- Fitriani, Y. (2021). Analisa Pemanfaatan Aplikasi Keuangan Online Sebagai Media Untuk Mengelola Atau Memanajemen Keuangan. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(2), 454. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i2.432>
- Fitrianto, A. R., Amaliyah, E. R., Safitri, S., Setyawan, D., & Arinda, M. K. (2020). Pendampingan dan Sosialisasi pada Usaha Toko Kelontong dengan Metode ABCD (Asset Based Community Development) Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi dan Peningkatan Literasi Usaha Toko Kelontong. *Jurnal Abdidas*, 1(3), 149–156. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i6.120>
- Hidayat, R. A. L., Juitania, Suharna, Indrawan, I. G. A., & Syahputra, A. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Keuangan Si Apik Dalam Pembuatan Laporan Keuangan Ukm Rumah Pemberdayaan Masyarakat Tangerang Selatan. *JAMAICA: Jurnal Abdi Masyarakat*, 1(3), 1–10.

- <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JAMAIKA/article/view/5643>
Khamimah, W., Tegowati, T., Syahrenny, N., & Widiarma, I. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Kiat Meningkatkan Omzet Penjualan dan Pencatatan Transaksi Keuangan pada Koperasi Toko Kelontong Rungkut Surabaya. *Abdimas Galuh*, 3(1), 143–154. <https://doi.org/10.25157/ag.v3i1.5083>
- Mahmudah, N., Yasmin, A., Harjanti, R., Krisdiyawati, K., & Sulistiyowati, D. (2019). Peningkatan Pengetahuan Manajemen Usaha Dengan Menggunakan Aplikasi Android (Akuntansi Umkm) Pada Paguyuban Ibu-ibu Pedagang Kelontong Kelurahan Margadana. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 2(2), 56–63. <https://doi.org/10.30591/japhb.v2i2.1353>
- Pentiana, D., & Yuniarti, E. (2018). Faktor yang Mempengaruhi Penjualan Toko Kelontong di Kecamatan Sukarame Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Esai*, 12(1), 25–31. <https://doi.org/10.25181/esai.v12i1.1100>
- Putri, W. C., Lindawati, Anggraini, A., Hanah, S., & Indawati. (2021). Menciptakan UMKM Handal Melalui Tertib Laporan Keuangan. *Jurnal Abdimas Universitas Paamulang*, 2(3), 108–115. <https://doi.org/10.32493/ABMAS.v2i3.p108-115.y2021>
- Salmah, E., Yuniarti, T., Wahidin, & Agustiani, E. (2020). Penyuluhan Tentang Pengelolaan Keuangan dan Administrasi Usaha Pada Kelompok Industri Rumah tangga di Desa Madana Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Abdimas Sangkabira*, 1(1), 27–40. <https://doi.org/10.29303/abdimassangkabira.v1i1.27>
- Suherman, A., Warasto, H. N., & Sawukir, S. (2020). Aplikasi Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana Dalam Dunia Usaha. *Dedikasi Pkm*, 1(1), 17–20. <https://doi.org/10.32493/dedikasipkm.v1i1.6043>
- Yunanto, R., & Rahmasari, T. (2021). Pemanfaatan Tautan Obrolan WhatsApp pada E-Commerce dan Pelatihan Aplikasi Pencatatan Keuangan Pada Kelompok Usaha Jasa Boga Aghnia. *ABDIKAMSIA: Pengabdian Kepada Masyarakat Sistem Informasi Akuntansi*, 1(1), 31–36. <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/abdikamsia/article/view/4538>
- Yunia, D., Mulyasari, W., Nofianti, N., & Astuti, K. D. (2020). Pelatihan Laporan Keuangan UMKM Menggunakan Smartphone. *ARSY: Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 1(1), 58–64. <https://doi.org/10.55583/arsy.v1i1.37>